

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jasa konstruksi adalah aspek penting untuk mendorong perkembangan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Jasa konstruksi merupakan pemberian jasa konsultasi konstruksi dan pekerjaan konstruksi yang bertujuan dalam mendirikan bangunan yang memiliki fungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi masyarakat dalam menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Proses pembangunan infrastruktur saat ini telah berkembang dengan pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat disekeliling kita bagaimana pembangunan terus berlangsung. Fokus pemerintah untuk terus memajukan infrastruktur di Indonesia mendorong pelaku usaha jasa konstruksi untuk mampu bersaing agar bisa ikut andil dalam proses pembangunan infrastruktur tersebut. Pelaku usaha jasa konstruksi dalam hal ini adalah kontraktor harus memiliki kemampuan yang memadai agar mampu menghasilkan kinerja yang baik dalam suatu proses pelaksanaan konstruksi.

Menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 03 Tahun 2017 tentang Sertifikasi dan Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi bagi kontraktor untuk penetapan kualifikasi dan kompetensi usaha jasa pelaksana konstruksi yang dinilai berdasarkan beberapa kemampuan, yaitu dalam bidang keuangan seperti kekayaan bersih dan kemampuan keuangan saat seluruh paket dikerjakan, kemampuan personalia yaitu penanggung jawab badan usaha,

penanggung jawab bidang dan penanggung jawab teknik, serta pengalaman perusahaan.

Jika kemampuan kontraktor terbatas, maka hasil yang dicapai tidak sesuai standar kualitas. Maka dari itu, perlu kesadaran setiap kontraktor akan pentingnya kualitas. Setiap kontraktor perlu melakukan peningkatan kemampuan, yang ditinjau berdasarkan pengalaman kerja, keuangan, dan kemampuan teknis yang meliputi manajemen mutu, peralatan, dan personil agar hasil yang dicapai dalam proses pelaksanaan proyek lebih maksimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di kemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kemampuan kontraktor dengan kinerja proyek konstruksi di Makassar. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang positif terhadap perkembangan dan peningkatan industri jasa konstruksi di Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kontraktor di daerah Makassar?
2. Apakah ada hubungan kemampuan kontraktor dengan kinerja proyek konstruksi di Makassar?
3. Faktor apa yang memiliki korelasi/hubungan paling dominan pada kemampuan kontraktor terhadap kinerja proyek di Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemampuan kontraktor berdasarkan faktor legal, faktor pengalaman kerja, faktor sumber daya manusia, faktor keuangan, faktor teknologi dan peralatan, faktor bahan/material, dan faktor kesehatan dan keselamatan kerja pada kontraktor usaha kecil, menengah dan besar.
2. Untuk menganalisis hubungan antara kemampuan kontraktor dengan kinerja proyek konstruksi di Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor yang memiliki hubungan/korelasi paling dominan dari kemampuan kontraktor terhadap kinerja proyek konstruksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan acuan bagi pemilik proyek dan kontraktor pelaksana agar dapat meningkatkan kualitas pekerjaan melalui peningkatan kemampuan kontraktor di dalam pekerjaan proyek konstruksi di Makassar.
2. Dapat dijadikan acuan bagi usaha jasa konstruksi di Makassar untuk meningkatkan kualitas kontraktor di Makassar agar dapat bersaing dengan kontraktor dari luar.
3. Dapat dijadikan acuan bagi individu atau kelompok yang ingin mendirikan jasa konstruksi di Makassar.

1.5 Batasan Masalah

Agar dalam penulisan tugas akhir ini berfokus pada masalah yang telah dirumuskan, maka penulis membuat batasan masalah, yaitu:

1. Pembagian kualifikasi kontraktor yang menjadi menjadi objek penelitian terbatas hanya pada kualifikasi usaha kecil, menengah, dan besar saja tanpa membaginya kedalam subkualifikasi yang lebih kecil.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah oleh Yosefat Kristianto Loloate Bancin (2013) dengan judul “Hubungan Antara Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Yogyakarta”. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah objek/responden penelitian merupakan perusahaan jasa konstruksi/kontraktor di wilayah Makassar, tujuan penelitian, lokasi penelitian, sampel yang digunakan peneliti, dan waktu penelitian dilakukan. Selanjutnya dilakukan survei untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data kemudian diolah/dianalisis untuk mengkaji hubungan antara kemampuan kontraktor dengan kinerja proyek konstruksi di Makassar.